

## BAB IV

### PAPARAN DATA, DAN TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang diskripsi data, hasil analisis data, serta pembahasan. Diskripsi dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membuat penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa pada bagian analisis data akan dipaparkan secara jelas oleh penulis.

##### 1. Paparan Data

Data penelitian ini akan diberikan pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian disekolah. Sekolah menengah utama tahun ajaran 2021/2022 pada saat pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa. Data penelitian yang diperoleh melalui tehnik wawancara, observasi, dokumentasi dan simak secara langsung. Adapun penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa pada saat pelajaran di MTS Az-Zubair Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan tahun ajaran 2021/2022 yang akan dianalisis yaitu mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa dengan menggunakan penerapan metode diskusi pada saat pelajaran.

Dalam paparan data ini, akan dikemukakan beberapa hal atau persoalan yang dianggap penting dan erat kaitannya dengan penelitian ini. Beberapa hal tersebut merupakan hasil penyaringan dari sekian banyak persoalan berkaitan dengan penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MTS Az-Zubair Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan. Persoalan-persoalan yang dibahas adalah persoalan yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana penerapan metode diskui untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MTS Az-Zubair, apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode dikusi untu

mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MTS Az-Zubair, bagaimana manfaat penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MTS Az-Zubair. Pada bagian ini, peneliti akan mengupas tentang temuan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi yang merupakan representasi dan rumusan-rumusan dari fokus penelitian dan tujuan penelitian di atas. Namun, sebelum peneliti membahas beberapa hal di atas, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran umum tentang sekolah MTS Az-Zubair Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan (profil sekolah).

#### **a. Sejarah Singkat Mts Az-zubair**

MTS Az-Zubair berdiri pada tanggal 2 Mei 1994. Lembaga pendidikan ini langsung diresmikan pada tahun 1994. Saat itu yang menjadi kepala sekolah adalah bapak Sirajuddin. Sekolah ini beralamat di jalan pondok pesantren Sumber Anyar Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. Tempatnya yang tenang dan damai berada di lingkungan pesantren sehingga banyak santri yang belajar disana, bahkan adayang pulang pergi hanya untuk menimba ilmu dilembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Lembaga Pendidikan Az-Zubair merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang ada dibawah naungan Yayasan Az-Zubair Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan. Dalam rangka turut menciptakan Manusia yang Beriman, Bertakwa. Berilmu dan Beramal

#### **b. Profil MTS Az-Zubair**

Nama Madrasah	: MTs Az-Zubair
No. Statistik Madrasah	: 121235280004
Akreditasi Madrasah	: B
Alamat Lengkap madrasah	: Dsn. Sumber Anyar, Ds / kec. Larangan Tokol-Tlanakan, Kab. Pamekasan

Prop. Jawa Timur

No. Telp.-

NPWP Yayasan : 01.535.197.6-608.000

NPWP Madrasah : -

Nama Kepala Madrasah : FAUZAN, S. Pd I

No. telp/HP : 087850001488

Nama Yayasan : Yayasan Az-Zubair

Alamat Yayasan: Dsn. Sumber Anyar Ds. Larangan TokoKec. Tlanakan Kab. Pamekasan

No. Telp. Yayasan : -

No. Akte Pendirian Yayasan : 03 Tanggal 1 September 2010

Kepemilikan : Pribadi

a. Luas Tanah : 30.850 M<sup>2</sup>

Status Bangunan : Pribadi

Luas Bangunan : 4900 M<sup>2</sup>

Jumlah keseluruhan siswa/i MTs : 223

Kelas 7 : 3 ruangan per ruangan ada 20 siswa/i

Kelas 8 : 4 ruangan

Kelas 9 : 4 ruangan

### **c. Kondisi Fisik MTS Az-Zubair**

Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan kurang baik, hal ini terlihat dari kurangnya bangunan yang ada. Gedung sekolah ini terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi, perpustakaan, lapangan olahraga untuk futsal, laboratorium komputer dan ruang tata usaha

Sekolah ini dikatakan kurang baik karena masih banyak kekurangan ruang yang harus didirikan, laboratorium bahasa, laboratorium kesenian, musholla, proyektor pada saat pelajaran dengan menggunakan metode diskusi, serta lapangan olahraga lainnya.

**d. Kondisi Non Fisik MTS Az-Zubair**

Guru pengajar yang ada di MTS Az-Zubair Sumber Anyar sebanyak 37 orang, dengan lulusan S2 sebanyak 2 orang, lulusan S1 sebanyak 35 orang, struktur organisasi ekolah tersebut adalah sebagaikberikut:

a. Kepala sekolah

Nama kepala sekolah: Fauzan S.Pd.I

Pendidikan terakhir : S1

b. Wakil kepala sekolah

Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh empat orang wakil kepala sekolah yaitu :

- 1) Wakil Kepala sekolah Kurikulum
- 2) Wakil Kepala sekolah Kesiswaan
- 3) Wakil Kepala sekolah Sarana Prasarana
- 4) Wakil Kepala sekolah Humas

Adapun visi, indikator visi dan misi MTS Az-Zubair Sumber Anyar adalah

- a. Terbentuknya peserta didik yang berprestasi berlandaskan iptek dan imtaq serta berakhlaqul karimah
- b. Indikator visi
  - 1) Unggul dalam prestasi
  - 2) Terintegrasina nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
  - 3) Menanamkan kepribadian yang baik kepada warga madrasah
  - 4) Terwujudnya warga madrasah yang peduli lingkungan bersih

c. Misi

- 1) Memiliki kepribadian iman, ilmu dan amal
- 2) Meningkatkan mutu dan prestasi
- 3) Menumbuhkan kreatifitas siswa/siswi kearah positif dan berkelanjutan
- 4) Menanamkan sifat terpilih dan berakhlaqul karimah kepada peserta didik
- 5) Menanamkan dasar-dasar iptek melalui pendidikan komputer
- 6) Menciptakan suasana agamis

**e. Keunggulan MTS Az-Zubair**

Di MTS Az-Zubair ini memiliki keunggulan meskipun ada banyak kekurangan didalamnya, dalam keunggulan tersebut MTS Az-Zubair mempunyai beberapa kelas unggulan, pada masing masing kelas dari kelas VII-IX itu ada kelas unggulan. Mengapa seperti ini, karena di kelas unggulan ini mempunyai tingkat tinggi dan berprestasi yang tinggi dalam masing-masing mata pelajaran. Siswa/siswi yang mempunyai kelebihan kecerdasan maka siswa itu akan dimasukkan kedalam kelas unggulan, dalam kelas unggulan disini siswa yang beraktif atau berinteraksi atau berprestasi dalam mata pelajaran.

Dengan adanya kelas unggulan. maka, bisa mengetahui siswa/siswi yang mana yang mempunyai kelebihan atau kemampun dalam masing-masing mata pelajarannya. di kelas unggulan ini ada yang disatukan perempuan sama laki-laki dan ada yang perempuan saja. Keunggulannya lembaga ini bikin siswa atau siswi itu senang dan damai karena lembaga ini berada di lingkungan pesantren sehingga banyak santri yang belajar disana, bahkan ada yang pulang pergi hanya untuk menimba ilmu di lembaga MTS Az-Zubair ini.

**2. Paparan Hasil Temuan**

**a. Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengembangkan *Soft Skill* Komunikasi Siswa**

Dalam menerapkan metode diskusi ini, harus ada proses keterlibatan antara dua siswa ataupun lebih untuk berinteraksi dan berkomunikasi supaya bisa saling bertukar

pendapat atau saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara siswa. Penerapan metode diskusi di MTS Az-Zubair, semua siswa diharapkan untuk berbicara, sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif. Hal ini dimulai dari beberapa siswa berbicara didepan dan yang lain mendengarkan sebagai audien, kemudian audien menanggapi temannya atau berkomentar terhadap jawaban yang telah diajukan, metode ini dilakukan secara bergantian, sehingga melalui diskusi ini keaktifan berkomunikasi siswa sangatlah tinggi karena metode diskusi memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dan memungkinkan adanya umpan balik yang bersifat langsung.

Melalui penggunaan metode diskusi, siswa juga mendapat kesempatan untuk melatih *soft skill* berkomunikasi dan mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah. Namun demikian, pembelajaran dengan metode diskusi semacam ini, keberhasilannya sangat bergantung pada anggota kelompoknya itu sendiri dalam memanfaatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Diskusi dengan jumlah anggota yang relatif kecil memungkinkan setiap anak memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi. Selain itu, Masalah yang dijadikan topik diskusi hendaknya yang relevan dengan minat siswa. Masalah diskusi yang cocok dengan minat siswa dapat mendorong keterlibatan mental dan keterlibatan emosional siswa secara optimal, untuk meningkatkan proses diskusi sangat menentukan.

Mengenai bagaimana penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa, berikut penjelasan Bapak Fauzan selaku kepala sekolah MTS Az-Zubair sebagai berikut:

“Jadi Penerapan metode dalam proses KBM(kegiatan belajar mengajar) itu tergantung dari perangkat yang dibuat oleh guru, maka pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi itu sudah sesuai dengan perangkat yang sudah dibuatkan oleh guru masing-masing, jika perangkat pembelajarannya menggunakan metode diskusi maka harus menggunakan metode diskusi bukan metode ceramah. Pembelajaran disini tidak hanya monoton dengan menggunakan metode diskusi melainkan menggunakan metode yang lainnya juga, tetapi saya menekankan kepada guru untuk lebih menggunakan metode diskusi daripada

metode ceramah, dengan itu bagaimana caranya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa yaitu menganjurkan kepada guru penggunaan metode diskusi dari pada metode lain, kemudian guru membuat prangkat pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan menggunakan metode diskusi sehingga siswa dapat aktif dan berkomunikasi satu sama lain. karena metode diskusi ini untuk melatih siswa saling berkomunikasi dan saling berinteraksi satu sama lain dan juga mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan menggunakan metode diskusi maka siswa/siswi itu tidak hanya menonton dan mendengarkan guru melainkan berdiskusi antara satu sama lain.”<sup>1</sup>

Hal senada juga yang diungkapkan oleh Bapak Kusmulyadi salah satu guru bahasa Indonesia. Beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Pembelajaran melalui metode diskusi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sangat baik sekali karena dapat memecahkan permasalahan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memberikan pemahaman peserta didik, selain itu metode diskusi membuat pembelajaran lebih efektif karena antar siswa saling memberi pendapat satu sama lain. Dari sekian kurang membaik komunikasinya, maka dengan cara menggunakan metode diskusi berkomunikasi itu lebih berkembang menjadi lebih baik lagi. Dengan begitu metode diskusi ini merupakan cara untuk mengembangkan komunikasi siswa, agar siswa/siswi cara berkomunikasi itu lebih lancar, makanya kepala sekolah disini lebih megutamakan metode diskusi dari pada metode ceramah”.<sup>2</sup>

Mengenai penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa bapak Moh Mansur selaku guru matematika di MTS Az-Zubair menjelaskan tidak jauh beda dengan yang sebelumnya, beliau menjelaskan bahwa metode diskusi itu tidak jauh beda dengan metode kelompok dengan penemuan-penemuan kontekstualnya baik dilapangan maupun di literasi. Menurut Pak Mansur setelah penerapan metode diskusi, bisa menghasilkan komunikasi lebih nyaman antara satu siswa dengan yang lain, dengan adanya metode diskusi maka siswa dapat berkomunikasi dengan yang lain sehingga terjalin hubungan yang lebih akrab dan kritis. Beliau juga menjelaskan bahwa Metode diskusi juga bisa meningkatkan *skill* siswa pada saat pembahasan tentang pelajaran maupun saat berkomunikasi, sehingga siswa yang kurang dalam hal *publik speaking* lambat laun akan terbiasa untuk berbicara di depan teman-temannya. Bapak Mansur juga memberikan contoh

---

<sup>1</sup> Fauzan, Kepala Sekolah MTS Az-Zubair, *wawancara langsung* (26 November 2021)

<sup>2</sup> Kusmulyadi, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *wawancara langsung*. (27 November 2021)

pada materi bilangan, tidak semua siswa itu mengerti dan faham mengenai bilangan hanya satu atau dua orang saja, jadi dengan adanya metode diskusi ini siswa yang faham dapat membantu siswa lainnya yang kurang faham, sehingga semua siswa dapat memahami dan mengerti dengan materi tersebut.<sup>3</sup>

Hal berbeda diungkapkan oleh bapak Moh Mahsus, guru TIK di MTS Az-Zubair menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk pelajaran TIK Penggunaan metode diskusi itu tidak terlalu efektif untuk diterapkan karena dalam pelajaran ini lebih banyak praktek langsung dari pada teori, tapi karena kepala sekolah menekankan diskusi, maka saya juga menerapkan diskusi tapi hanya beberapa kali saja. Karena pada pelajaran TIK ini kalau hanya menggunakan metode diskusi, siswa tidak akan bisa memahami apa yang dijelaskan, namun siswa butuh langsung mempraktekkan sambil lalu dijelaskan, dengan melakukan praktek itu tidak dibentuk kelompok diskusi, praktek itu dilakukan secara individu. jika praktek di bentuk kelompok bisa jadi yang lain tidak tau dan tidak faham kalau hanya menonton dan mendengarkan penjelasan, semua siswa itu butuh mempraktekkan apa yang sudah di pelajari. Jadi pada mata pelajaran ini yang ditekankan bukan penerapan metode diskusi tapi pada prakteknya. Namun pada saat menjelaskan materinya itu menggunakan metode diskusi”<sup>4</sup>.

Hal serupa yang diungkapkan oleh ibu mailah, guru Bahasa Inggris di MTS Az-Zubair menjelaskan bahwasanya pada saat pelajaran ini tidak pernah melakukan metode diskusi karena saya disini masih 3 bulan, berbicara masalah diskusi memang sangatlah menarik karena diskusi merupakan metode yang menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar, akan tetapi untuk mata pelajaran bahasa inggris masih belum/tidak pernah sama sekali menggunakan metode diskusi. Karena saya sendiri menjadi guru bahasa inggris melihat kemampuan siswanya sangat minim terutama dalam vocabnya. Jadi sampai saat ini untuk mata pelajaran bahasa inggris masih belum menggunakan metode

---

<sup>3</sup> Moh Mansur, Guru Mata Pelajaran Matematika, *Wawancara Langsung*. (28 November 2021)

<sup>4</sup> Moh Mahsus, Guru Mata Pelajaran TIK, *Wawancara Langsung*. (28 November 2021)

diskusi selain itu saya belum menyiapkan prangkat, melihat kemampuan siswa yang minim pembelajaran bahasa Inggris memang difokuskan pada *fokep*.<sup>5</sup>

Selain itu kepala sekolah, guru, maupun siswa/siswa tertarik dengan menggunakan penerapan metode diskusi saat pembelajaran dikelas, dengan itu komunikasi siswa itu lebih meningkat, misalnya siswa yang tidak pernah berperan dengan menggunakan metode diskusi menjadi tekad untuk berkomunikasi pada saat pelajaran, dengan itu komunikasi siswa makin berkembang dengan adanya penerapan metode diskusi. Selain menggunakan metode diskusi disini menggunakan metode kelompok pada saat menggunakan metode kelompok siswa itu tidak berperan semua hanya ketua kelompoknya saja yang berperan, jika penerapan metode diskusi ini diterapkan di kelas maka semua siswa itu saling berinteraksi satu sama lain dengan menyumbangkan pendapat, setiap siswa itu berbeda pendapat. Jadi guru itu bisa memahami siswa yang mana mempunyai kecerdasan dan siswa yang mana yang tidak faham mengenai apa yang dipelajari oleh guru sebelumnya.

Hal senada diungkapkan oleh Nauratul Kamelia dan Nurul Jihan selaku siswa kelas IX-D di MTS Az-Zubair Sumber Anyar memberi penjelasan sebagai berikut:

“Dalam menggunakan penerapan metode diskusi pada saat pembelajaran itu tertarik, karena pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode diskusi itu lebih menarik dari pada metode kelompok. Selain itu bisa berdiskusi bersama dan saling berinteraksi satu sama lain di kelas. Metode diskusi itu bukan hanya itu saja yang berperan melainkan semua siswa/siswi itu berperan, disini lain dengan menggunakan metode diskusi siswa yang tidak pernah berperan maka menjadi berperan aktif di kelas, suasana di kelas pada saat menggunakan metode diskusi itu rasanya gaduh sekali karena semua siswa itu bereperan, menggunakan metode diskusi pada saat pelajaran bisa lebih memahami daripada menggunakan metode kelompok maupun ceramah, karena dengan metode ceramah siswa/siswi itu hanya menonton dan mendengarkan pada saat guru menerangkan, disitulah siswa/siwi terasa jenuh/mengantuk dengan suasana yang tidak bikin siswa nyaman, bisa jadi siswa itu tidak faham dengan apa yang telah guru diterangkan. Dengan itu lebih tertarik menggunakan metode diskusi pada saat pelajaran dikelas”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mailah, Guru Mata Pelajaran BHS Inggris, *Wawancara Langsung*. (28 November 2021)

<sup>6</sup> Nurul Kamelia, Nurul Jihan, Siswi Kelas IX-D, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)

Hal senada yang diungkapkan oleh Nia Ramadhani selaku siswa kelas VIII-D di MTs Az-Zubair Sumber Anyar Larangan Tokol bahwasanya dengan cara menggunakan metode diskusi ini saya sendiri untuk berbicara di depan umum dan di depan semua siswa dari sebelumnya gugup untuk berbicara di depan maka dengan cara menggunakan metode diskusi ini bisa melatih keberaniannya saya pada saat berbicara di depan. Dengan itu perkembangan komunikasi yang saya dapatkan pada saat menggunakan penerapan metode diskusi ini semakin berkembang dan semakin lebih baik lagi. Dengan itu bagaimana penerapan metode diskusi untuk mengembangkan komunikasi, yaitu dengan cara menyiapkan topik atau tema yang mau dibahas setelah itu mempersiapkan pertanyaan dan jawaban sesuai keadaan yang dibuat setelah itu siswa yang lain mengutarakan pendapat antar satu sama lain secara bergantian.<sup>7</sup>

#### **b) Faktor pendukung dan penghambat di MTS Az-Zubair pada saat menggunakan penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi**

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi. Diantara faktor pendukung adalah kemampuan guru dalam memberikan wawasan yang luas dengan waktu yang cukup, sehingga siswa dapat mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru, adanya minat pembelajaran yang tinggi dari siswa MTs Az-Zuubair sehingga proses pembelajaran cenderung menjadi aktif, adanya sarana prasarana sehingga siswa MTS Az-Zubair dapat belajar dengan lancar dan baik. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh bapak fauzan sebagai berikut:

“Jadi disini faktor pendukung penerapan metode diskusi itu diantaranya, kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan metode diskusi dengan waktu yang cukup singkat, selain itu penerapan metode diskusi itu tidak

---

<sup>7</sup> Nia Ramadhani, Siswi Kelas VIII-D, *Wawancara Langsung* (1 April 2022)

terlalu membutuhkan sarana dan prasarana yang berlebihan, jadi cukup bisa menggunakan sarana dan prasarana seadanya”.<sup>8</sup>

Pendapat ini diperkuat oleh penjelasan dari guru bahasa Indonesia bapak Kusmulyadi berikut cuplikannya:

“Jadi penerapan metode diskusi itu hanya butuh buku sebagai bahan diskusi dan terkadang saya menyiapkan lembaran printout sebagai bahan diskusi, jadi menerapkan metode diskusi tidak membutuhkan sarana prasarana yang mahal cukup media itu saja”.<sup>9</sup>

Selain itu yang juga menjadi faktor pendukung penerapan metode diskusi di MTS Az-Zubair adalah Adanya minat pembelajaran yang tinggi dari siswa sebagaimana dikatakan oleh ibu Royhana selaku guru SKI, bahwa siswa maupun siswi di MTS Az-Zubair memiliki minat belajar yang tinggi sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi semua siswa aktif berbicara, bertanya maupun menanggapi. Sehingga suasana belajar menjadi aktif dan kondusif dan *skill* komunikasi siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tersebut.<sup>10</sup>

Dapat diperkuat dari penjelasan diatas oleh Sitti Humairoh kelas IX-C siswi MTs Az-Zubair faktor pendukung pada saat menggunakan penerapan metode diskusi untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, ada kesepakatan siswa itu untuk menggunakan metode diskusi pada saat pembelajaran, dan kekompakan bersama, adanya minat pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.<sup>11</sup>

Selain faktor pendukung penerapan metode diskusi juga terdapat faktor penghambat diantaranya yang dijelaskan oleh bapak Kusmulyadi sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Fauzan, Kepala Sekolah MTS Az-Zubair Sumber Anyar, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)

<sup>9</sup> Kusmulyadi, Guru Bahasa Indonesia MTS Az-Zubair Sumber Anyar, *Wawancara Langsung* (27 November 2021)

<sup>10</sup> Royhana, Guru Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTS Az-Zubair Sumber Anyar, *Wawancara Langsung* (29 November 2021).

<sup>11</sup> Sitti Humairoh, Siswa kelas IX-C *Wawancara Langsung* (1 April 2022)

“disini kawasan pondok, jadi siswa itu berasal dari daerah berbeda dengan latar belakang yang berbeda juga, sehingga berpengaruh dalam proses belajar dimana guru kesulitan untuk mengatur jalannya diskusi”.<sup>12</sup>

Selain latar belakang yang berbeda faktor penghambat penerapan metode diskusi bapak Fauzan juga menambahkan bahwa singkatnya waktu juga menjadi penghambat metode diskusi, sehingga guru harus membuat pelajaran sesingkat mungkin. Meskipun guru mampu mengelola kelas dengan waktu yang singkat namun itu tetap menjadi penghambat, karena siswa dibatasi oleh waktu untuk menyampaikan pendapatnya.<sup>13</sup>

Dapat diperkuat penjelasan di atas faktor penghambatnya dari pendapat Sitti Maftuhah siswi kelas VII-B bahwasanya penghambatnya itu tidak bisa mengira-ngirakan waktu untuk menjelaskan, sehingga memaparkan materinya itu tidak sampai selesai, dan pendapat orang itu hanya sebagian yang berpendapat dengan kurangnya waktu. Dengan ini sebelum pembelajaran dimulai maka materi itu harus disimpulkan terlebih dahulu supaya materi yang dijelaskan itu bisa difahami dan tidak akan memakan waktu untuk saling berpendapat.<sup>14</sup>

### **c) Manfaat penerapan metode diskusi di MTS Az-Zubair untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa**

Terdapat beberapa manfaat penerapan metode diskusi sebagaimana diungkapkan beberapa guru dan kepala sekolah MTS Az-Zubair yaitu, untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa, hal ini sesuai dengan manfaat penerapan metode diskusi yang di kutip dari penjelasan bapak Fauzan sebagai berikut:

“Manfaat penerapan metode diskusi di MTs Az-Zubair ini adalah siswa itu lebih cepat menanggapi materi pelajaran yang disampaikan, selain itu perkembangan komunikasi lebih meningkat lagi, untuk itu metode diskusi ini bisa memberikan manfaat kepada siswa khususnya siswa yang kurang lancar komunikasinya menjadi lebih meningkat, berani mengemukakan pendapat. Jadi, dari itu saya sebagai kepala sekolah menekankan kepada guru-guru disini agar menerapkan metode diskusi,

---

<sup>12</sup> Kusmulyadi, Guru Bahasa Indonesia MTS Az-Zubair Sumber Anyar, *Wawancara Langsung* (27 November 2021)

<sup>13</sup> Fauzan, Kepala Sekolah MTS Az-Zubair Sumber Anyar, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)

<sup>14</sup> Sitti Maftuhah, siswi kelas VII-B, *Wawancara Langsung* (1 April 2022)

setidaknya tiga pertemuan dalam satu semester. Karena menurut saya diskusi merupakan cara yang paling sederhana dan sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa”.<sup>15</sup>

Dari penjelasan bapak Fauzan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi ini ditekankan untuk meningkatkan skill komunikasi siswa. Lebih lanjut Bapak Fauzan menjelaskan:

“Memang, saya menekankan penerapan metode diskusi kepada guru tujuan utamanya memang untuk meningkatkan komunikasi siswa minimal komunikasi antar teman kelasnya, lebih-lebih dapat komunikasi ke lingkungan yang lebih luas. Karena tau sendiri kan kalau anak usia MTS masih sulit dalam hal komunikasi apalagi di depan umum. Akhirnya saya punya inisiatif untuk mengutamakan penerapan metode diskusi di sekolah ini. Tentunya dimulai dari perangkat guru saya pastikan disitu ada yang menggunakan metode diskusi. Manfaatnya apa? Ya meningkatkan skill komunikasi siswa.”<sup>16</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak Kusmulyadi, bahwa manfaat penerapan metode diskusi yaitu materi pelajaran lebih mudah dicerna kepada siswa. Salah satunya materi pelajaran yang berhubungan dengan pelajaran bahasa Indonesia, misalnya pembuatan sebuah karya ilmiah, selain itu manfaat penerapan metode diskusi ini dapat meningkatkan kosa kata kebahasaan siswa, juga dapat mengembangkan dan membiasakan berfikir kritis, melatih kemampuan berbicara, serta menambah wawasan baru kepada peserta didik.<sup>17</sup>

Selain manfaat diatas bapak Moh mahsus mengemukakan sebagai berikut:

“Ya manfaat menggunakan metode diskusi selain mengembangkan komunikasi juga menumbuhkan sikap saling menghargai, dengan adanya metode diskusi siswa bisa saling menghargai pendapat orang lain, tidak ada kecekcokan dalam diskusi pada saat pelajaran, dengan itu siswa bisa menghargai pendapat diantara satu sama lain dan tidak ada rasa ingin menang sendiri. dengan begitu pelajaran pada saat menggunakan metode diskusi ini berjalan dengan lancar dan efektif dalam memanfaatkan saling menghargai satu sama lain”.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Fauzan, Kepala Sekolah MTS Az-Zubair Sumber Anyar, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)

<sup>16</sup> Fauzan, Kepala Sekolah MTS Az-Zubair Sumber Anyar, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)

<sup>17</sup> Kusmulyadi, Guru Bahasa Indonesia MTS Az-Zubair Sumber Anyar, *Wawancara Langsug.* (27 November 2021)

<sup>18</sup> Moh Mahsus, Guru Mata Pelajaran TIK, *Wawancara Langsung.* (28 November 2021)

Mengenai manfaat penerapan metode diskusi Ibu Royhana mengungkapkan bahwa: Manfaat penerapan metode diskusi ini siswa bisa belajar untuk berani mengemukakan pendapat, dan saling bertukar pendapat antar satu sama lain. Dengan membiasakan berdiskusi siswa bisa lebih berkembang untuk mengemukakan pendapatnya.<sup>19</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh Yuliyatus Ariqoh selaku siswa kelas VIII-C di MTs Az-Zubair Sumber Anyar sebagai berikut: manfaatnya itu untuk mengubah sikap dan sifat yang sebelumnya tidak membaik menjadi lebih baik, selain itu manfaatnya bisa melatih keberanian untuk berbicara di depan banyak orang, berkomunikasi dengan baik dan sopan, selain itu mudah memahami materi.<sup>20</sup>

Selain itu manfaat yang diungkapkan oleh siswa Muhammad Haqi Ziyad kelas VII-A di MTs Az-Zubair yaitu sebagai berikut; pertama manfaatnya itu bisa menambahkan wawasan baru, kedua suasana di kelas lebih menyenangkan, ketiga bisa mengutarakan pendapat yang dari sebelumnya tidak pernah berperan pada saat pembelajaran menjadi berperan aktif pada saat menggunakan metode diskusi.<sup>21</sup>

Tidak jauh beda dengan yang sebelumnya bahwa Fitriyatul Mukarromah mengungkapkan bahwa manfaat penerapan metode diskusi itu tidak jauh bisa menghasilkan keterampilan komunikasi yang sangat baik dan bisa saling mengerti antara satu sama yang lain, bisa mengetahui kemampuan berbicara pada saat pembelajaran di kelas.<sup>22</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1) Penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa**

Penerapan metode diskusi di MTS Az-Zubair dengan mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa itu yang pertama, Hal ini dimulai dari beberapa siswa berbicara di depan dan yang lain mendengarkan sebagai audien, kemudian audien menanggapi temannya atau

---

<sup>19</sup> Royhana, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTS Az-Zubair Sumber Anyar, *Wawancara Langsung*. (29 November 2021)

<sup>20</sup> Yuliyatus Ariqoh, Siswi kelas VIII-C, *Wawancara Langsung*. (1 April 2021)

<sup>21</sup> Muhammad Haqi Ziyad, Siswa kelas VII, *Wawancara Langsung*. (1 April 2022)

<sup>22</sup> Fitriyatul Mukarromah, Siswi kelas IX-A, *Wawancara Langsung* (1 April 2022)

berkomentar terhadap jawaban yang telah diajukan, metode ini dilakukan secara bergantian, sehingga melalui diskusi ini keaktifan berkomunikasi siswa sangatlah tinggi karena metode diskusi memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dan memungkinkan adanya umpan balik yang bersifat langsung. Kedua, harus ada proses keterlibatan antara dua siswa ataupun lebih untuk berinteraksi dan berkomunikasi supaya bisa saling bertukar pendapat atau saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara siswa. Ketiga, diskusi dengan jumlah anggota yang relatif kecil memungkinkan setiap anak memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi. Selain itu, Masalah yang dijadikan topik diskusi hendaknya yang relevan dengan minat siswa. Keempat, metode ini dilakukan secara bergantian, sehingga melalui diskusi ini keaktifan berkomunikasi siswa sangatlah tinggi karena metode diskusi memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dan memungkinkan adanya umpan balik yang bersifat langsung.

Dengan menerapkan metode diskusi ini siswa maupun siswi itu akan menyiapkan beberapa topik yang mau dibahas pada saat pelajaran dimulai, selain itu siswa menyiapkan moderator untuk memulainya diskusi. Semua kelompok itu saling berinteraksi satu sama lain dan saling bertukar pendapat satu sama lain secara bergantian. Dengan ini penerapan metode diskusi lebih efektif.

Siswa ini bisa membedakan dengan metode apa yang harus digunakan pada saat pembelajaran dikelas mana yang efektif dan mana yang tidak efektif, maka setelah siswa melakukan metode diskusi pada saat pelajaran dikelas maupun diluar kelas lebih efektif daripada metode yang lainnya. Setelah siswa membedakan antara metode diskusi dengan metode lainnya siswa lebih suka/nyaman dengan cara menggunakan diskusi, karena pada saat menggunakan metode diskusi suasana dikelas itu lebih baik daripada sebelumnya.

Hal ini dilihat dari perkembangannya siswa, guru membuat perangkat pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan metode diskusi sehingga siswa dapat aktif

dan berkomunikasi satu sama lain. Agar siswa itu lebih nyaman dan aktif belajarnya, jika melakukan apa yang diinginkan siswa itu guru memahami. Hal ini karena di lembaga Az-Zubair tersebut lebih menganjurkan metode diskusi daripada metode yang lainnya.

Tujuan utama dalam berkomunikasi ini untuk berbicara. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, memberitahukan, menyakinkan, menghibur, atau juga menghendaki reaksi fisik/tindakan dari si pendengar.

## **2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa**

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi menurut pandangan kepala sekolah MTS Az-Zubair bapak fauzan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
  - a. kemampuan guru dalam memberikan wawasan yang luas dengan waktu yang cukup.
  - b. Adanya minat pembelajaran yang tinggi dari siswa MTS Az-Zubair sehingga proses pembelajaran cenderung menjadi aktif,
  - c. Adanya sarana prasarana sehingga siswa MTS Az-Zubair dapat belajar dengan lancar dan baik.

Faktor pendukung ini adalah salah satu jalannya diskusi agar efektif, jika dalam diskusi ini tidak ada faktor pendukung dari siswa maupun guru, maka penerapan metode diskusi ini tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak akan bisa mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Dengan ini faktor pendukung sangat dibutuhkan dalam penerapan metode diskusi.

### 2. Faktor penghambat

- a. siswa itu berasal dari daerah berbeda dengan latar belakang yang berbeda juga, sehingga berpengaruh dalam proses belajar dimana guru kesulitan untuk mengatur jalannya diskusi.
- b. Singkatnya waktu sehingga guru harus membuat pelajaran sesingkat mungkin.

Dalam penerapan metode diskusi ini tentunya pasti ada faktor penghambat, salah satunya yaitu kurangnya waktu, tetapi guru bisa mengatur jalannya diskusi pada saat kurangnya waktu ini memberikan sedikit topik dengan sesuai waktu yang sudah ditentukan. Selain itu faktor penghambat metode diskusi di MTs Az-Zubair ini siswa itu berasal dari daerah yang berbeda, dimana guru itu kesulitan untuk mengatur jalannya diskusi, dengan ini guru membagikan kelompok sesuai keadaan yang di kelas.

Dalam keterampilan berbicara ini tentunya penghambatnya itu dari segi ketidaklancaran siswa pada saat berbicara di depan umum, karena sebelumnya di lembaga tersebut jarang menggunakan metode diskusi pada saat pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, jadi siswa itu kurang berkomunikasi sebelumnya, lambat laun siswa itu akan bisa lancar berbicara dengan lembaga ini sudah lebih mengutamakan metode diskusi daripada metode ceramah.

### **3) Manfaat penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa**

Ada beberapa manfaat penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi. Pertama, siswa itu lebih cepat menanggapi materi pelajaran yang disampaikan. Kedua, meningkatkan *skill* komunikasi siswa. Ketiga, materi pelajaran lebih mudah dicerna kepada siswa. Keempat mengembangkan dan membiasakan berfikir kritis, melatih kemampuan berbicara, serta menambah wawasan baru kepada peserta didik. Kelima, saling menghargai satu sama lain.

Manfaat penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi ini apabila siswa berkeinginan menggunakan metode diskusi, maka dengan ini sangatlah

bermanfaat bagi siswa yang benar-benar ada kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, jika siswa tidak menyempurnakan dan tidak digunakan maka dengan menggunakan metode diskusi manfaat ini tidak mungkin akan terjadi.

Dengan ini manfaat penerapan metode diskusi bisa mengembangkan keterampilan siswa pada saat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, bahwa komunikasi sangatlah penting bagi kalangan manusia sekitarnya. Untuk itu siswa mengembangkan komunikasi dengan memanfaatkan penerapan metode diskusi, hal ini metode diskusi memanfaatkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, dan berperan aktif dari sebelumnya tidak aktif menjadi berperan aktif untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi di dalam kelas. Dalam hal ini manfaat dengan menggunakan metode diskusi ini sangatlah dibutuhkan oleh guru maupun siswa, agar lebih baik kedepannya maka siswa maupun guru memanfaatkan metode diskusi ini sebagai acuan dalam pembelajaran dikelas.

Manfaat menggunakan metode diskusi selain mengembangkan komunikasi juga menumbuhkan sikap saling menghargai, dengan adanya metode diskusi siswa saling menghargai pendapat orang lain, jika tidak ada kecocokan dalam diskusi maka siswa bisa menghargai pendapat diantara satu sama lain dan tidak ada kekecokan dan tidak ada rasa ingin menang sendiri. Dengan begitu maka pelajaran pada saat menggunakan metode diskusi ini berjalan dengan lancar dan efektif dalam memanfaatkan saling menghargai satu sama lain.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penerapan metode dikusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MTS**

**Az-Zubair**

Komunikasi adalah proses menuangkan masalah ide atau gagasan dan pemahaman dengan menggunakan metode diskusi, dalam komunikasi, ide datang dari proses pemecahan masalah menjadi objek refleksi, perbaikan, diskusi, dan perubahannya, ketika siswa ditantang untuk memecahkan masalah, mereka akan memiliki kesempatan untuk memikirkan dan menyelesaikan. Sugiyono menyatakan bahwa komunikasi merupakan kegiatan manusia menjalin hubungan satu sama lainnya demikian otomatis keadaannya, sehingga sering tidak disadari bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan hasil belajar. Pentingnya komunikasi bahwa komunikasi intrapersonal dan interpersonal sangat penting dalam pemecahan masalah. Guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan berkomunikasi.<sup>23</sup> Pengembangan komunikasi yang tepat akan meningkatkan keterampilan berfikir seorang anak dengan cara pemberian stimulus sesuai tugas perkembangannya. Percakapan yang sistematis akan menimbulkan banyak pertanyaan pada diri anak sehingga merangsang kemampuan berfikir kritis, dengan mengembangkan komunikasi maka dengan cara menggunakan metode diskusi, dengan menggunakan metode diskusi maka komunikasi lebih berkembang dan lebih lancar. komunikasi merupakan kemampuan yang mencakup keterampilan berbicara dan berbahasa. Keterampilan berbicara terkait dengan produksi suara yang dilakukan oleh organ bicara seperti telinga, bibir, lidah dan gigi. Keterampilan berbahasa merupakan pemrosesan informasi untuk memaknai simbol-simbol yang masuk ke dalam saraf otak untuk kemudian dilakukan persepsi. Pada kemampuan berbahasa dikenal bahasa dengan ekspresif dan reseptif. Bahasa ekspresif yaitu kemampuan menyampaikan pendapat ataupun memberikan umpan balik pada orang lain, sedangkan bahasa reseptif berupa keterampilan seseorang anak untuk memahami isi percakapan orang lain.<sup>24</sup> Oleh karena itu dalam keterampilan berbahasa masalah mendasar yakni rendahnya

---

<sup>23</sup> Yeni Yuniarti, "pengembangan kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika disekolah dasar", *Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru* 6, No. 2. (Juli 201): 109-112

<sup>24</sup> Rendy Roos Handoyo, "pengembangan komunikasi anak tunanetra dalam pemain kooperatif tradisional", *Pendidikan Luar Biasa Pascasarjana*. 31-32

kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, dengan rendahnya keterampilan berbicara ini disebabkan karena pada saat metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, artinya masih menggunakan metode ceramah. Untuk mengembangkan/meningkatkan komunikasi siswa di MTS Az-Zubair ini pada saat pembelajaran di kelas menggunakan penerapan metode diskusi, metode diskusi ini salah satu untuk bisa mengembangkan keterampilan berbicara.

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat aduargumentasi, namun diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu untuk mengutarakan pendapat secara bersama sama.<sup>25</sup>

Diskusi merupakan metode pembelajaran suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran siswa itu bebas berkomunikasi dalam menggunakan gagasan dan pendapat. Tujuan metode diskusi ini siswa terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang keras, namun tetap harus mengikuti etika yang telah ditetapkan. Dalam diskusi dibagi dua yaitu diskusi kelompok kecil dan diskusi kelompok besar diskusi yang dilakukan memandang kelas sebagai kelompok. Diskusi ini dapat dipimpin oleh guru, namun siswa yang dipandang pintar dapat ditugasi guru memimpin dalam diskusi ini. Diskusi ini melibatkan siswa dalam kelas. Dalam diskusi ini memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuannya dan informasi yang telah dimilikinya namun mereka saling menghormati dalam memberikan pendapatnya. Diskusi kelompok ini merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 200.

sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Menurut Ariends diskusi adalah suatu pendidik dan peserta didik atau lainnya bercakap-cakap dan berbagi ide atau pendapat, sedangkan Samani menyatakan bahwa diskusi adalah pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandangan tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama. Dengan demikian diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang didalamnya terdapat percakapan antara individu dan individu lainnya yang terbentuk kedalam wadah atau kelompok yang dihadapkan oleh suatu permasalahan sehingga mereka bertukar pikiran untuk mendapat pemecahan masalah yang benar melalui kesepakatan bersama.<sup>26</sup> agar proses diskusi berjalan dengan baik (dalam arti tidak menyimpang dari topik dan maksud diskusi), maka diskusi harus dipimpin oleh seorang ketua sebagai moderator yang mengatur jalannya diskusi dan didampingi oleh sekretaris/pencatat untuk menuliskan dan mendokumentasikan gagasan, ide, pendapat, pikiran, dan pertanyaan yang diajukan peserta diskusi.<sup>27</sup>

Metode diskusi ini lebih efektif daripada metode ceramah, dan pihak lembaga lebih menggunakan metode diskusi daripada metode ceramah. Karena semua siswa itu saling berinteraksi dan saling mengutarakan pendapat secara bergantian. Metode diskusi tentunya tidak hanya menonton dan mendengarkan saja atau tidak hanya guru berperan di dalam kelas melainkan semua yang ada di dalam kelas itu saling berinteraksi satu sama lain.

dengan adanya metode diskusi maka siswa dapat berkomunikasi dengan yang lain sehingga terjalin hubungan yang lebih akrab dan kritis. Metode diskusi juga bisa meningkatkan *skill* siswa pada saat pembahasan tentang pelajaran maupun saat berkomunikasi, sehingga siswa yang kurang dalam hal *publik speaking* lambat laun akan

---

<sup>26</sup> Netti Ermi, "penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Pekanbaru," *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau* 10, No. 2. (Oktober 2015). 159-160

<sup>27</sup> Didi Supriadie, *komunikasi pemebelajara*. 139

terbiasa untuk berbicara di depan teman-temannya. Hal ini menggunakan metode diskusi maka siswa/siswi itu tidak hanya menonton dan mendengarkan guru melainkan berdiskusi antara satu sama lain, jadi metode diskusi itu lebih efektif daripada metode ceramah. Metode ceramah itu siswa hanya menonton dan mendengarkan saja, tidak saling berperan dan tidak saling tukar pendapat. Dengan itu MTS Az-Zubair itu lebih menekankan kepada guru-guru untuk menggunakan metode diskusi pada saat pembelajaran setidaknya dalam semester itu 3 kali pertemuan.

Di MTs Az-Zubair ini dalam menggunakan metode diskusi pada saat pembelajaran ini tidak setiap pertemuan melainkan sekitar 3 kali pertemuan, hal ini jika setiap pertemuan menggunakan metode diskusi, maka siswa lebih jenuh dan menyimpang dari KBM (kegiatan belajar mengajar), karena guru sudah menyiapkan prangkat sebelum pelajaran dimulai.

Berbicara masalah diskusi memang sangatlah baik dan menarik, karena diskusi merupakan metode yang menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar, akan tetapi untuk mata pelajaran bahasa Inggris masih belum pernah sama sekali menggunakan metode diskusi. Karena melihat dari kemampuan siswa masih sangat minim dalam vocabnya. Jadi sampai saat ini untuk mata pelajaran bahasa Inggris di MTs Az-Zubair belum digunakan oleh gurunya dan belum menyiapkan prangkatnya, melihat kemampuan siswa yang minim pembelajaran bahasa Inggris memang di fokuskan pada fokep.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MTS Az-Zubair**

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya mendukung. Yang pertama, kemampuan guru dalam memberikan wawasan yang luas dengan waktu yang cukup, sehingga siswa dapat mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kedua, Adanya minat pembelajaran yang tinggi dari siswa MTS Az-Zubair sehingga proses pembelajaran

cenderung menjadi aktif. Ketiga, Adanya sarana prasarana sehingga siswa MTs Az-Zubair dapat belajar dengan lancar dan baik.

Sarana adalah semua fasilitas (pralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik maupun yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti; gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti; halaman, kebun, atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Elyasa menegaskan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>29</sup>

Dalam faktor pendukung tidak menimpang dari sarana prasarana, di MTs Az-Zubair ini sngatlah mendukung seperti meja, kursi, ruang kelas, ruang osis, ruang guru, ruang kepala sekolah, semuanya itu sudah mendukung. Dengan adanya sarana prasana ini berjalan dengan lancar pada saat pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode diskusi

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat siswa dalam implementasi metode diskusi pada pelajaran Aqidah Akhlak di surakarta. Faktor pendukungnya sebagai berikut, semangatnya siswa dalam belajar, siswa yang masuk tepat waktu, adanya reward, pengondisian kelas terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambatnya sebagai berikut, adanya guru Aqidah akhlak yang datang terlambat, siswa yang pasif atau malu mengemukakan pendapat, tidak adanya kerja sama antar siswa.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Irjuz Indrawan, *pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 10

<sup>29</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media 2011), 252

<sup>30</sup> Anirul Kusuma, "implementasi metode diskusi dalam meningkatkan prestasi kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak: Studi pendidikan agama islam" (Disertai, MAN 2 Surakarta, 2014/2015), 9-10

Selain latar belakang yang berbeda faktor penghambat penerapan metode diskusi, siswa itu berasal dari daerah berbeda dengan latar belakang yang berbeda juga, sehingga berpengaruh dalam proses belajar dimana guru kesulitan untuk mengatur jalannya diskusi, singkatnya waktu juga menjadi penghambat metode diskusi, sehingga guru harus membuat pelajaran sesingkat mungkin. Meskipun guru mampu mengelola kelas dengan waktu yang singkat namun itu tetap menjadi penghambat, karena siswa dibatasi oleh waktu untuk menyampaikan pendapatnya.

Dengan itu siswa mengutarakan faktor pendukung dan penghambat diantaranya itu, siswa itu berkeinginan *skill* komunikasinya itu lebih lancar lagi dan lebih berkembang lagi dari sebelumnya, selain itu faktor penghambatnya itu siswa kurangnya waktu dalam memaparkan materinya dan memberikan pertanyaan, dan jawabannya.

### **3. Manfaat penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MTS Az-Zubair**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi ini sangatlah penting untuk mengembangkan *skill* komunikasi, manfaatnya banyak sekali siswa. Salah satunya yaitu pertama, siswa itu lebih cepat menanggapi materi pelajaran yang disampaikan. Kedua, meningkatkan *skill* komunikasi siswa. Ketiga, materi pelajaran lebih mudah dicerna kepada siswa. Keempat, mengembangkan dan membiasakan berfikir kritis, melatih kemampuan berbicara, serta menambah wawasan baru kepada peserta didik. Kelima, saling menghargai satu sama lain.

Dalam penerapan metode diskusi ini ada faktor pendukung dan faktor penghambat, selain itu ada juga manfaat metode diskusi dimana siswa itu bisa berkomunikasi yang baik di depan umu, dan siswa yang tidak mempunyai keberanian untuk berbicara di depan umum menjadi berani, setelah itu siswa yang tidak pernah aktif berbicara di dalam kelas menjadi aktif.

Dengan menggunakan metode diskusi pada saat pembelajaran di kelas siswa memanfaatkan berkomunikasi yang lebih baik lagi dan berperan aktif dalam diskusi. Metode diskusi sangat tepat sekali digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah serta melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat secara lisan. Adapun dalam pelaksanaan metode diskusi, guru harus benar-benar mampu mengorganisasikan siswa sehingga diskusi dapat berjalan seperti yang diharapkan. Manfaat metode diskusi antara lain; (1) setiap siswa dapat berbicara mengeluarkan gagasan dan pendapatnya. (2) setiap siswa mendengar pendapat orang lain. (3) setiap siswa harus dapat mengumpulkan atau mencatat ide-ide yang dianggap penting. (4) melalui diskusi setiap siswa harus dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi.<sup>31</sup> Sedangkan manfaat metode diskusi reflektif itu sebagai berikut, menimbulkan dan membina sikap serta perbuatan siswa yang demokratis, menumbuhkan sikap dan cara berpikir kritis, analisis dan logis, memupuk rasa kerja sama, sikap toleransi dan sosial, membangun kemampuan mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.<sup>32</sup>

Manfaat penerapan metode diskusi ini materi lebih mudah dicerna kepada siswa, membiasakan berfikir kritis, melatih kemampuan berbicara, serta menambahkan wawasan baru kepada peserta didik

Jadi menurut journal yang dikutip oleh Netti Ermi, manfaat metode diskusi berharga terhadap belajar siswa yaitu (1) membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya (2) mereka tidak terjebak dengan jalan dari pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah (3) segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok hingga memperoleh hasil yang lebih baik (4) membantu mengeratkan hubungan antara

---

<sup>31</sup> Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, 13

<sup>32</sup> Popy Wahyuni, *Asaku di Rumah Kedua* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), 87

kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat daripada anggota kelas (5) diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman karena dapat merupakan pelepasan ide-ide dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu.<sup>33</sup>

Manfaat komunikasi ini manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain, mendapat informasi dan ilmu pengetahuan, untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain, melatih keterampilan berkomunikasi, mempererat tali persaudaraan.

Dalam menggunakan metode diskusi manfaatnya itu memberi pemahaman pada siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, terus selanjutnya memberi pemahaman pada siswa bahwa dengan berdiskusi mereka dapat saling mengemukakan pendapat secara bergantian sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik, bisa berkomunikasi dengan baik.

Selain itu manfaat menggunakan metode diskusi ini bisa mengembangkan komunikasi juga menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat orang lain, dengan adanya metode diskusi ini siswa bisa saling menghargai pendapat orang lain tidak ada kecocokan dalam diskusi pada saat pelajaran di kelas. Terus siswa bisa belajar untuk berani mengemukakan pendapat, meningkatkan kosa kata kebahasaan siswa, melatih kemampuan berbicara, siswa lebih cepat menanggapi materinya, perkembangan komunikasi lebih meningkat lagi.

---

<sup>33</sup> Netti Ermi, "penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Pekanbaru," 161